

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS (SPEAKING)
PADA SISWA DI SMK PGRI MINASATENE KABUPATEN PANGKEP**

**IMPROVING OF ENGLISH SPEAKING SKILLS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL
PGRI MINASATENE REGENCY OF PANGKEP**

Sabaruddin¹ dan Faisal Jafar¹

¹Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
Correspondence Author : sabaruddinmachmudmachmud@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris (*English Speaking*) siswa SMK PGRI Minasatene Kabupaten Pangkep. Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari dengan kegiatan di hari pertama adalah pemberian teori dan penjelasan strategi yang dapat digunakan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan hari kedua dilanjutkan dengan peningkatan keterampilan dengan praktek secara langsung di depan kelas. Metode penelitian yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan dilanjutkan dengan metode partisipasi yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta siswa secara langsung dalam berbagai proses aktivitas pelaksanaan pelatihan keterampilan. Metode partisipasi ini diimplementasikan dalam bentuk roleplay yaitu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara memainkan peran. Hasil Pengabdian Pada Masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diawali dengan pemberian ceramah dan dikombinasikan dengan tanya jawab antara pemateri dengan siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan atau berbicara dengan Bahasa Inggris di antara siswa lainnya dan penggunaan metode partisipasi dalam bentuk *role play* menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan memperluas imajinasi siswa dalam menggunakan berbagai ungkapan dan pilihan kata mereka sendiri yang sesuai ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, English Speaking, roleplay

ABSTRACT

This Community Service aims to improve the English speaking skills of students at SMK PGRI Minasatene, Pangkep Regency. This service is carried out for 2 days with activities on the first day providing theory and explanations of strategies that students can use to improve their English speaking skills and on the second day, continuing to improve skills by practicing directly in front of the class. The research method applied in this service is the lecture method combined with the question and answer method and continued with the participation method oriented to efforts to increase student participation directly in various processes of skills training implementation activities. This participatory method is implemented in the form of roleplay, where students improve their speaking skills by playing roles. The results of this Community Service show that activities that begin with giving lectures and combined with questions and answers between the presenters and students can foster students' confidence in using or speaking English among other students and the use of participatory methods in the form of role play shows that students can improve English speaking skills and expand students' imagination in using various expressions and their own appropriate choice of words when speaking in English.

Keywords: speaking skill, English Speaking, roleplay

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam komunikasi antar negara. Hal ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, dan sebagai bahasa asing. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama dipelajari sebagai mata pelajaran wajib mulai dari Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, seseorang dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi karena sebagian besar informasinya menggunakan bahasa Inggris. Ini terjadi karena bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa sains, teknologi, dan perdagangan.

Kemampuan berbahasa Inggris juga merupakan salah satu kemampuan yang paling menentukan dalam memperoleh pekerjaan karena kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulisan menjadi syarat untuk menjadi seorang karyawan. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi ini meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Keempat kompetensi tersebut diharapkan mampu mempersiapkan dan membekali siswa baik untuk menuntut ilmu, melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi ataupun membantu mereka untuk memasuki dunia kerja sesuai bidangnya masing-masing.

Bagi sebagian siswa, bahasa Inggris adalah hal yang menarik, tetapi bagi sebagian besar siswa lain menganggap bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Kursus bahasa Inggris menjadi beban selama masa pendidikan, meskipun bahasa Inggris telah diajarkan dari jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) hingga tingkat menengah atas (Sekolah Menengah Atas). Kenyataannya saat ini, banyak siswa yang kesulitan untuk belajar dan menguasai pelajaran bahasa Inggris yang berdampak pada semakin rendahnya minat mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dipakai. Menguasai bahasa Inggris bisa membuka banyak peluang baik itu di dunia pendidikan maupun di dunia kerja (Faturrohman P, dan Sutikno S, 2009)

Dalam bahasa Inggris, selain kemampuan membaca, mendengar dan josa kata maka salah satu kemampuan yang juga sangat diharapkan dapat dikuasai oleh siswa

dengan baik adalah keterampilan berbicara atau disebut dengan *speaking skill activity*. *Speaking activity* atau kegiatan berbicara yang dimaksud adalah siswa dapat berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Kata "*speaking*" berasal dari kata *speak* yaitu *to express opinions; to say; to converse*. Jadi *speak* disini adalah cara mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan. Dalam pengertian yang luas "*speaking*" memiliki cakupan yang cukup luas dalam kehidupan kita. Dalam *speaking* kita seolah-olah melakukan penerjemahan yang secara tidak langsung membuat otak kita bekerja dua kali. Hal ini dapat digambarkan seperti ketika anak diberikan pertanyaan lalu anda mempersiapkannya terlebih dahulu dalam tahap persiapannya dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lalu memindahkannya atau menterjemahkannya kedalam bahasa Inggris dalam pola yang benar, dengan demikian otak kita akan bekerja dua kali. Tetapi berbeda bila kita langsung memikirkan kalimat dalam bahasa Inggris (Hamalik, O., 2011)

Dengan demikian mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih tepat bila dilakukan sedini mungkin. Periode kritis/sensitif untuk belajar bahasa adalah pada anak usia dini, dimana fleksibilitas otak masih sangat baik. Perkembangan kemampuan berbahasa akan mendasari kemampuan membaca, semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin mudah anak memahami tulisan, dan pada akhirnya semakin lancar kemampuan anak membaca (Marthayunanda, 2009).

Kesulitan *speaking* biasanya disebabkan oleh: a) Sulit mengungkapkan ide secara lisan (*speaking*). b) Terbatasnya kosa kata (*vocabulary*). c) Terbatasnya kemampuan tata bahasa (*grammar*), sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar. d) Terbatasnya melafalkan kata-kata (*pronunciation*), sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar. e) Kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aspek kebahasaan, yaitu: a) Ketepatan ucapan (pelafalan). b) Penekanan atau penempatan nada dan durasi yang sesuai. c) Pemilihan kata. d) Ketepatan sasaran pembicaraan. Namun jika dilihat dari unsur kebiasaan, setelah diamati ternyata banyak orang yang biasa atau lancar dalam berbahasa Inggris dikarenakan sudah terbiasa. Dan semakin memperkuat anggapan dari para ahli bahwa "*practice make it perfect*" atau bisa karena terbiasa. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, biasanya mereka ingin hasil cepat dan bahkan setelah pelajaran pertama, ingin menunjukkan pada temannya atau anggota keluarga bahwa mereka dapat berbicara bahasa Inggris. Dengan adanya anggapan bahwa bahasa Inggris itu sulit, maka keterampilan berbicara dengan berbagai

strategi dapat membuat siswa lebih mudah berbicara bahasa Inggris sehingga akan diminati oleh semua siswa (Kasirin, Untung, 2011).

Menyadari pentingnya peran bahasa Inggris, ada banyak sekolah, terutama tingkat SMA, SMK dan Madrasah Aliah sederajat yang menambah jam pelajaran bahasa Inggris untuk memastikan bahwa siswa tersebut dapat menguasai bahasa Inggris lebih baik. Menurut pengamatan di beberapa sekolah di Kabupaten Pangkep mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dimana sekolah-sekolah tersebut mengundang guru atau instruktur dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut bisa berupa praktek berbicara (*conversation*), *storytelling*, latihan debat (*debate*), dan pidato (*speech*). Kegiatan-kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar bahasa Inggris. Disamping alasan tersebut, banyaknya lomba story-telling, debate, dan speech tingkat SMA dan sederajat menjadi ajang pembuktian prestasi siswa dalam penguasaan bahasa Inggris. Sehingga, beberapa sekolah memutuskan untuk melatih siswa untuk ketrampilan-ketrampilan tersebut. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba tersebut. Selain itu, kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menguasai bahasa Inggris di depan teman-temannya atau depan publik juga kemampuan ini akan memotivasi siswa untuk semakin menyukai bahasa Inggris. Kemampuan *speaking* ini juga dipercaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengekspresikan apa yang dialami dan dirasakan dengan bahasa mereka sendiri dan juga bertujuan untuk berlatih mengemukakan pendapat di depan umum. Bila dilatih dengan baik dan kontinyu, maka kemampuan berbicara bahasa Inggris ini bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Beberapa sekolah di Kabupaten Pangkep juga menjadikan keterampilan Bahasa Inggris sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah SMK PGRI Minasatene Pangkep. Sekolah yang berlokasi di Kelurahan Minasatene ini juga menjadikan keterampilan berbicara (*speaking*) ini sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) atau guru bahasa Inggris untuk menangani kegiatan tersebut. Selain itu, sumber daya manusia yang ada kurang memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, jika sumber daya manusianya telah didapatkan terkadang

seringkali sekolah tidak punya cukup dana untuk membiayai instruktur tersebut. Selain itu, kegiatan ekstra kurikuler ini juga kurang peminatnya, disinyalir karena kurang menariknya kemasan dari kegiatan *speaking* tersebut.

Dikarenakan beberapa permasalahan diatas, maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan pelaksanaan bisa dicapai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proposal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memotivasi kemampuan dan keterampilan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris siswa SMK PGRI Minasatene juga memotivasi siswa agar semakin menyukai Bahasa Inggris dan mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari mereka. Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia terutama para guru ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah agar mampu memberikan pelatihan *speaking* secara kontinyu kepada siswanya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dan berlokasi di SMK PGRI Minasatene Kabupaten Pangkep. Sasaran pengabdian ini adalah siswa dan guru Bahasa Inggris di SMK PGRI Minasatene Pangkep. Adapun metode yang akan diterapkan dalam pengabdian ini terdiri dari dua metode yaitu metode ceramah yang berisi penjelasan teori tentang strategi meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara aktif di depan umum dan metode kedua adalah metode partisipasi yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta siswa secara langsung dalam berbagai proses pelaksanaan pelatihan keterampilan. Adapun metode ini diimplementasikan dalam bentuk *roleplay* yaitu kegiatan berbicara Bahasa Inggris secara aktif pada saat siswa memainkan peran baik peran dengan menggunakan Bahasa formal maupun peran menggunakan Bahasa non formal. Metode ini akan mengembangkan ide siswa dan memperluas imajinasi siswa dalam menggunakan berbagai ungkapan yang sesuai ketika berlatih berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diawali dengan kunjungan observasi dan pertemuan dengan kepala sekolah serta para guru SMK PGRI Minasatene Pangkep. Adapun waktu yang disepakati adalah selama dua hari yaitu 21 dan 22

Agustus 2021. Kegiatan pengabdian ini berlangsung mulai pukul 09.00 wita sampai pukul 14.30 wita. Adapun kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 2 hari tersebut adalah sebagai berikut:

Hari Pertama, Sabtu 21 Agustus 2021.

Kegiatan 1. Memberikan ceramah / teori penjelasan di depan kelas tentang English Speaking.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengantar atau penjelasan kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Kegiatan penjelasan ini meliputi : *What is English speaking, Four Language skills, dan The importance of English Speaking Practice*. Selain itu, hari pertama pengabdian ini juga sudah dijelaskan beberapa bentuk dan contoh percakapan atau dialog Bahasa Inggris dan sebelum siswa melakukan dialog praktek dan roleplay di hari ke dua. Adapun beberapa contoh percakapan Bahasa Inggris yang diberikan diantaranya: *Self introduction, Greetings in English, Introducing Someone, Small Talk, Telephone English, Agreeing and Disagreeing, Talking about Hobby, Future, School, Food, Weather etc*. Evaluasi di hari pertama ini menunjukkan bahwa siswa dan para guru sangat antusias dengan penjelasan yang berisi beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan banyaknya pertanyaan dari para siswa.

Gambar 1.





Hari Kedua, Minggu, 22 Agustus 2021

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di hari kedua dilaksanakan dalam bentuk praktek percakapan antar siswa. Selain praktek dengan dialog percakapan sehari-hari, para siswa juga meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan praktek memainkan peran atau *roleplay*. Adapun pelaksanaan *roleplay* ini yaitu dengan membentuk kelompok siswa yang anggotanya lima orang. Skenario yang akan diperankan telah dibagikan di hari pertama pengabdian. Para siswa tampil berdialog sesuai peran masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun masih ada beberapa siswa yang malu dan ragu berbicara namun mereka berusaha untuk menyelesaikan dialog sesuai peran masing-masing. Permainan *roleplay* ini juga memberikan semangat kepada siswa untuk melatih diri tampil percaya diri berkomunikasi dengan Bahasa Inggris.

Gambar 2.





UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini terlaksana dengan bantuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Olehnya itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkep serta Kepala Sekolah dan para guru SMK PGRI Minasatene Pangkep yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Faturrohman P, dan Sutikno S. (2009). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris. Refika Aditama. Bandung.

Hamalik,O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

Marthayunanda,2009. *Trik Belajar Bahasa Inggris Cepat*. (<http://id.shvoong.com/exact-sciences/1897293-trik-belajar-bahasa-inggris-cepat/#ixzz28JSa6X8D>)

Kasirin, Untung.2011. *Belajar Bahasa Inggris: Teori & Pendekatan*. (<http://untungkasirin.wordpress.com/2011/11/20/belajar-bahasa-asing-teori-pendekatan/>) (04 Oktober 2012 pkl.19.25)

<http://karodalnet.blogspot.com/2012/06/cara-mudah-belajar-bahasa-inggris.html>